

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Pengaruh *Finance to Debt Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2003-2008 per semester dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Selama periode tahun 2003-2008 rata-rata FDR (*Finance to Debt Ratio*) Bank Syariah Mandiri yakni 91,76 % tergolong cukup sehat karena berada di kisaran batas aman FDR menurut BI sekitar 85% - 100% , hal itu menunjukkan bahwa dari segi *financial intermediaries* Bank Syariah Mandiri telah menjalankan fungsinya dengan baik. FDR tertinggi terjadi pada semester I tahun 2005 yakni sebesar 98,90%, yang artinya sebesar 98,90% dana yang ditampung dari pihak ketiga yakni nasabah telah disalurkan kembali ke masyarakat melalui kredit dan pembiayaan. FDR terendah terjadi pada semester II 2005 yakni 83,09%.
2. Profitabilitas Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan, bila di rata-ratakan ROA bank syariah mandiri sekitar 1,87% per semester dan tergolong Bank dengan kesehatan ROA yang sehat karena berada pada kisaran 0,5 % - 1,25 % . Artinya Bank Syariah Mandiri dapat mendayagunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan bagi bank.

3. Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa FDR (*Finance to Debt Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas dalam hal ini (*Return on Asset*) karena setiap kenaikan FDR menyebabkan kenaikan ROA begitu juga penurunan FDR dapat mengakibatkan penurunan ROA.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah:

1. Pihak Bank Syariah Mandiri harus lebih selektif dalam mengatur tingkat FDR (*Finance to Debt Ratio*), yang berhubungan erat dengan proses intermediaries yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Artinya aspek *prudential* atau kehati-hatian harus menjadi bahan pertimbangan utama dalam menyalurkan dana kredit atau pembiayaan, karena pembiayaan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang proses kegiatan perbankan dalam kaitan meraih *profit* atau laba.
2. Bank Syariah Mandiri harus senantiasa berusaha meningkatkan laba atau profitabilitas dengan berbagai cara baik yang berhubungan dengan kredit dan pembiayaan maupun yang berhubungan dengan jasa perbankan agar *kontinuitas* usaha dapat berjalan dan kepercayaan masyarakat juga akan meningkat.

3. Dalam rangka meningkatkan laba atau profitabilitas bank maka perlu dilakukan beberapa cara diantaranya dengan terus aktif memperbanyak penghimpunan dana pihak ketiga dan juga selektif dalam proses pembiayaan atau penyaluran kredit, sehingga dapat meningkatkan laba bank.
4. Bank Syariah Mandiri dan pada umumnya untuk bank syariah lainnya di Indonesia harus memperhatikan beberapa hal yakni diantaranya mengenai SDM (Sumber daya Manusia) Bank Syariah. Seleksi dan pembekalan SDM bank syariah harus lebih diperhatikan sehingga SDM bank syariah adalah SDM yang memiliki pengetahuan yang khusus mengenai bank syariah.
5. Bank Syariah Mandiri dan bank syariah lain pada umumnya haruslah konsisten dengan pelayanan syariah yang sesuai dengan konsep syariah semestinya, seperti transparansi dana pihak ketiga dan penyalurannya, serta transparansi *profit sharing* (Bagi Hasil) dan *Loss Sharing* (Bagi Rugi) sehingga nasabah akan benar-benar merasa aman untuk memilih bank syariah dan beralih dari bank konvensional.
6. Perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai *Finance to Debt Ratio* (FDR) dan yang terkait didalamnya berupa penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan, sehingga memberikan sumbangan yang besar bagi dunia manajemen terutama manajemen keuangan perbankan syariah.